

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi ini, dapat disimpulkan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak. Adapun profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor barang industri pada periode 2022–2024. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -0,651 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,679, dengan nilai signifikansi 0,508 lebih dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas belum menjadi faktor penentu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan pada periode penelitian lebih berfokus pada peningkatan kualitas penjualan, pemulihan kinerja pasca-Covid, dan perluasan pangsa pasar, sementara adanya tarif pajak badan 22% juga membuat perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa harus menempuh strategi penghindaran pajak.
2. Aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor barang industri pada periode 2022–2024. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 1,293 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,679, dengan nilai signifikansi 0,439 lebih dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya aktivitas perusahaan belum mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena aktivitas lebih berorientasi pada efisiensi operasional dan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, bukan pada strategi perpajakan. Selain itu, pengelolaan aset perusahaan juga telah diatur dalam ketentuan fiskal, sehingga ruang perusahaan untuk memanfaatkan aktivitas sebagai sarana penghindaran pajak menjadi terbatas. Selain itu, adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham

merupakan komitmen untuk menjaga kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku sebagai upaya mengatasi adanya risiko oportunistik.

3. *Financial expertise* komite audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor barang industri pada periode 2022–2024. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 3,792 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,679, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki keahlian keuangan mampu menekan kecenderungan penghindaran pajak, karena komite audit yang memiliki pemahaman lebih baik di bidang akuntansi dan perpajakan dapat memperkuat fungsi pengawasan, mendorong kepatuhan pelaporan keuangan, serta mengarahkan perusahaan untuk lebih mengutamakan perbaikan kinerja operasional daripada melakukan penghindaran pajak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari studi, penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih diarahkan pada perbaikan kualitas penjualan, efisiensi biaya, serta optimalisasi pemanfaatan aset secara berkelanjutan. Langkah tersebut dinilai lebih relevan sebagai strategi penguatan kinerja dibandingkan dengan menempatkan pengelolaan beban pajak sebagai fokus utama. Hal ini berdasarkan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat profitabilitas bukan faktor yang secara langsung menentukan kecenderungan penghindaran pajak.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki agar pencapaian penjualan dan produktivitas operasional menjadi lebih optimal. Hal ini penting karena hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat aktivitas lebih mencerminkan efisiensi operasional daripada kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, perhatian utama sebaiknya diarahkan pada penguatan kinerja usaha secara nyata dan berkelanjutan.

3. Perusahaan disarankan untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan dalam tata kelola perlu diperkuat melalui keberadaan pihak-pihak yang memiliki kompetensi memadai di bidang akuntansi dan keuangan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keahlian tersebut berperan dalam menekan kecenderungan penghindaran pajak. Oleh sebab itu, penguatan aspek kompetensi dan pengawasan dipandang penting untuk mendukung kualitas pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Selain itu, jumlah komite audit yang berlatar belakang keuangan diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa setiap emiten wajib memiliki minimal satu orang, dan dalam penelitian ini, 17 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun memenuhi standar tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari studi, penulis merekomendasikan beberapa hal, diantaranya:

1. Perusahaan direkomendasikan menambahkan aspek struktur pendanaan seperti variabel leverage sebagai faktor yang diduga memiliki hubungan dengan penghindaran pajak. Unsur ini relevan untuk dikaji karena penggunaan pendanaan berbasis utang dapat menimbulkan beban bunga yang pada akhirnya memengaruhi laba sebelum pajak.
2. Perusahaan direkomendasikan untuk menambahkan variabel ukuran perusahaan. Variabel ini penting untuk dipertimbangkan karena skala perusahaan dapat memengaruhi tingkat kompleksitas operasional, kapasitas perencanaan pajak, serta besarnya pengawasan dari publik dan regulator, yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
3. Perusahaan direkomendasikan untuk menambahkan variabel komite audit atau kepemilikan institusional sebagai bagian dari aspek tata kelola perusahaan. Rekomendasi ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial expertise* komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengembangan variabel-variabel tata kelola perusahaan lainnya dipandang penting untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON